

GERAKAN NO STUNTING, REMAJA SEHAT, AKTIF DAN SELAMAT (NOTHING REHAT) REMAJA: ADAPTASI METODE *WORLD CAFÉ*

Suhariyanto^{a,e}, Tuti Afriani^{b,*}, Hanny Handiyani^{b,f}, Andi Amalia Wildani^{a,b,f}, Yuniar Mansye Soeli^{a,g}, Ichsan Rizany^{a,h}, Dara Ayu Wardhani^{c,f}, Suci Sari Pratiwi^{c,f},
Wiwik Sulistyaningsih^d, Muthi'ah Najihah^d

^aMahasiswa Program Doktor Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

^bDepartemen Dasar Keperawatan dan Keperawatan Dasar, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

^cMahasiswa Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

^dMahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

^eJurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

^fRumah Sakit Universitas Indonesia

^gJurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

^hDepartemen manajemen, Program studi ilmu keperawatan, Universitas Lambung mangkurat Jl Prof. Dr. Sudjono D. Pusponegoro, Beji Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: tuti.afriani@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v7i2.3171	Stunting merupakan permasalahan serius kota Depok, dengan prevalensi 14,3% tahun 2024. Faktor predisposisi kejadian stunting ibu dengan riwayat anemia sejak remaja. Prevalensi anemia pada remaja putri di kota Depok mencapai 26,5%, dan kondisi ini memiliki hubungan signifikan dengan asupan zat besi. Sehingga pencegahan anemia sejak remaja menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan stunting. Tujuan pengabdian masyarakat memperoleh data antropometri, nilai kadar hemoglobin, pengetahuan responden dan pengaruh metode <i>world cafe learning program</i>. Metode pengabdian melalui interaktif yang melibatkan remaja dengan metode <i>world café</i>, pemeriksaan kesehatan, edukasi interaktif, demonstrasi, <i>peer group</i> dan pembentukan duta anti stunting. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama September hingga Oktober 2025 di SMPN 30 Depok. Sampel 30 responden dengan kriteria inklusi remaja putri yang diberikan supervisi pengetahuan <i>pre post</i>. Materi pengabdian masyarakat berupa anemia, pencegahan stunting, sehat selamat, kesehatan reproduksi dan jiwa remaja. Media alat antropometri, lembar balik, <i>game card</i> dan audio visual. Pengukuran tinggi badan menggunakan <i>stadiometer</i> dan berat badan dengan timbangan digital. Pemeriksaan kadar hemoglobin dengan metode <i>fotometrik digital</i>. Instrumen pengetahuan pencegahan stunting remaja dari kemenkes divalidasi. Analisis data kuantitatif menggunakan uji t berpasangan. Hasil pengabdian masyarakat indeks masa tubuh (IMT) 20,21, kadar hemoglobin 11,57 gram/dl. Peningkatan pengetahuan siswa sebesar 32 poin. Terdapat pengaruh metode <i>world cafe learning program</i> dengan
Article history: Received 2025-10-31 Revised 2025-11-01 Accepted 2025-12-21	
Kata Kunci: Anemia, Remaja, Stunting, Sehat, Selamat Keywords: <i>Anemia, Healthy, Stunting, , Safety, Teenager</i>	

nilai $p = 0,001$. Kesimpulan gerakan nothing rehat meningkatkan pengetahuan remaja mengenal sehat, selamat menciptakan generasi muda yang lebih sehat, aktif, dan siap menghadapi masa depan yang lebih baik. Rekomendasi dari hasil pengabdian masyarakat dapat digunakan sebagai *evidence base nursing* dan upaya pencegahan stunting.

Abstract

Stunting is a serious problem in Depok, with a prevalence of 14.3% in 2024. A predisposing factor for stunting is mothers with a history of anemia since adolescence. The prevalence of anemia in adolescent girls in Depok reaches 26.5%, and this condition has a significant relationship with iron intake. Therefore, preventing anemia since adolescence is an important step in preventing stunting. The objectives of the community service program were to collect anthropometric data, hemoglobin levels, respondents' knowledge, and the impact of the World Café learning program. The community service program was conducted interactively, involving adolescents through the World Café method, health checks, interactive education, demonstrations, peer groups, and the formation of anti-stunting ambassadors. This community service program was conducted from September to October 2025 at SMPN 30 Depok. The sample consisted of 30 respondents with the inclusion criteria of adolescent girls who were given pre-post knowledge supervision. The community service material covered anemia, stunting prevention, health and safety, reproductive health, and adolescent mental health. The media tools used were anthropometry, flip charts, game cards, and audio-visuals. Height was measured using a stadiometer and weight was measured using digital scales. Hemoglobin levels were examined using the digital photometric method. The Ministry of Health's adolescent stunting prevention knowledge instrument was validated. Quantitative data analysis used a paired t-test. The community service results showed a body mass index (BMI) of 20.21 and hemoglobin levels of 11.57 grams/dl. Students' knowledge increased by 32 points. There was an effect of the world cafe learning program method with a p-value of 0.001. Conclusion: The "Nothing Rehat" movement enhances adolescents' knowledge of health, fostering a healthier, more active, and better-prepared younger generation for the future. Recommendations from the community service results can be used as an evidence base for nursing and stunting prevention efforts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh warga Masyarakat tingginya angka stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan

masyarakat yang serius dan telah menjadi fokus utama dalam agenda kesehatan nasional. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah

usia lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial yang memadai (World Health Organization, 2022). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak di bawah usia lima tahun mencapai 27,6% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024). Sedangkan data Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,1 % (Yanti Sihotang et al., 2023).

Data Profil Kesehatan Depok menunjukkan prevalensi stunting di Kota Depok di tahun 2023 sebesar 3,24 % dan prevalensi anemia remaja putri di Kota Depok tahun 2023 sebesar 36,34 %. Hasil studi lainnya di tahun 2024 menunjukkan prevalensi anemia remaja santriawati putri di Kota Depok sebesar 26,5 %, kejadian anemia yang dialami memiliki hubungan yang signifikan dengan asupan zat besi. Studi lainnya terdapat 25 % remaja putri pada salah satu MTS di Kota Depok mengalami anemia (Nugroho et al., 2023). Apabila masalah ini diabaikan, dampaknya berlanjut hingga masa dewasa dan kehamilan, meliputi penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, serta risiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah.

Masa remaja merupakan masa yang penting dan krusial dalam perkembangan individu (Oddo et al., 2019a). Pada masa ini terjadi perubahan fisik, emosional, perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya (Miranda et al., 2023). Namun, di masa perkembangan remaja, mereka rentan terhadap berbagai penyakit dan gangguan kesehatan (Elisaria et al., 2021). Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan dapat memicu perilaku yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan kebiasaan buruk lainnya (Dwisafiril Hairil et al., 2025). Hal ini dibuktikan 79,03 % persen remaja mengkonsumsi makanan yang tidak seimbang sehingga aktifitas ini dapat menyebabkan remaja menjadi kurang gizi, obesitas dan anemia (Aryastami, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan upaya untuk mencegah

terjadinya stunting pada anak yaitu dengan mempersiapkan calon ibu yang sehat sejak periode masa remaja. Remaja tidak berisiko langsung mengalami stunting, tetapi berisiko mengalami malnutrisi seperti anemia dan kekurangan zat gizi yang dapat berdampak pada bayi berat lahir rendah dan berisiko stunting kedepannya saat mereka menjadi ibu.

Permasalahan ini juga sesuai dengan target SDGs dari pengabdian masyarakat di Universitas Indonesia. Remaja harus mendapatkan “kehidupan sehat dan sejahtera” yang mengacu kepada SDGs ke-3 melalui edukasi gizi seimbang dan pembentukan duta anti stunting. Kegiatan ini juga akan berdampak kepada kesehatan remaja yang ditanamkan melalui pembentukan *peer educator* antar teman sebayanya sehingga akan terbentuk kesadaran dan pemahaman untuk menjadi remaja yang sehat dan sadar gizi. Selama ini, intervensi yang telah dilakukan di SMP 30 meliputi pemberian tablet tambah darah berkala, dengan evaluasi kepatuhan konsumsi tablet.

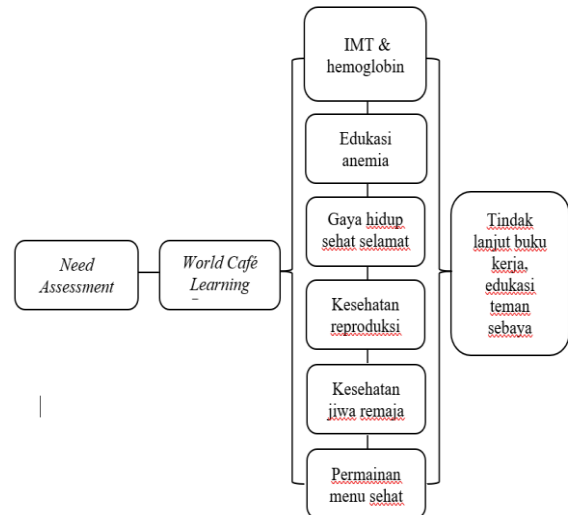
Solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian di SMPN 30 Depok berupa intervensi edukasi pencegahan anemia melalui pendekatan *world café learning program*, pemeriksaan hemoglobin, edukasi gizi seimbang, serta pembentukan duta anti stunting di kalangan remaja. Pendekatan ini memperkuat partisipasi dan membekali remaja sebagai calon orang tua untuk mampu mencegah kejadian stunting pada balita di masa depan. intervensi edukasi berbasis teori perilaku terencana secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi zat besi serta menurunkan risiko anemia (Rakhshani et al., 2025a). Kombinasi pemberian suplemen zat besi–asam folat dengan edukasi kesehatan berpengaruh positif terhadap kenaikan kadar hemoglobin dan perubahan perilaku gizi remaja di pesantren (Utami et al., 2022a).

Hasil kegiatan ini memberikan kontribusi keilmuan keperawatan dasar, keperawatan anak, keperawatan komunitas dan pendidikan keperawatan melalui penerapan model *world café learning* yang berbasis

evidence-based practice. Bagi profesi pengabdian, kegiatan ini memperkuat peran *change agent* dan *health educator* dalam mengembangkan inovasi intervensi keperawatan.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat melalui interaktif yang melibatkan remaja dengan metode *world café*, pemeriksaan kesehatan, edukasi interaktif, demonstrasi, *peer group* dan pembentukan duta anti stunting. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama September hingga Oktober 2025 di SMPN 30 Depok. Populasi 30 responden dengan kriteria inklusi remaja putri yang diberikan supervisi pengetahuan dan ketrampilan pre post. Materi pengabdian masyarakat berupa anemia, pencegahan stunting, perilaku sehat selamat, kesehatan reproduksi dan jiwa remaja. Media alat antropometri, lembar balik, *game card* dan audio visual. *World café learning* diharapkan meningkatkan pengetahuan keterampilan bentuk nyata implementasi intervensi pada remaja putri. Frekuensi intervensi satu hari world learning program, dua minggu kemudian supervisi dan dua minggu setelahnya evaluasi program. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMPN 30 Depok dari September sampai Oktober 2025. Sampel sebanyak 30 siswa remaja putri. Kriteria inklusi remaja putri yang berstatus sebagai siswi aktif di SMPN 30 Depok, berusia antara 12–15 tahun. Kriteria eklusi remaja yang sedang sakit atau mengalami gangguan kesehatan yang menghambat partisipasi selama kegiatan.



Skema 1. Bagan Alur Pengabdian Masyarakat

Tahapan pengabdian masyarakat meliputi persiapan dengan tempat dan guru pendamping. Pelaksanaan pengetahuan dan keterampilan *role play* pre dan post test serta diskusi. Pada tahap evaluasi dilakukan supervisi hasil dari world café learning program berupa pengisian buku kerja siswa membangun kesadaran hidup sehat dan selamat kepada sesama remaja. Pemeriksaan indeks masa tubuh (IMT) dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan hemoglobin melalui pengambilan darah perifer. Evaluasi pengetahuan dengan kuesioner, sedangkan evaluasi keterampilan melalui lembar ceklis.

Intervensi dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari need assesmant, intervensi, supervisi, dan evaluasi kerja duta anti stunting seperti media belajar lembar balik, permainan kartu makanan sehat, *power point*, video edukasi, leaflet, lembar kerja siswa, pin duta anti stunting dan alat peraga. Variabel yang diukur mencakup pengukuran kadar hemoglobin, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pemeriksaan antropometri dilakukan untuk menilai status gizi remaja melalui pengukuran tinggi badan menggunakan *stadiometer* dan berat badan dengan timbangan digital yang dikalibrasi. Nilai indeks massa tubuh (IMT) dihitung dari perbandingan berat badan (kg) dengan kuadrat tinggi badan (m²) dan dikategorikan

menurut standar WHO. Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan dengan metode *fotometrik digital* menggunakan sampel darah kapiler ujung jari yang dianalisis melalui alat *hemoglobinometer portabel*. Hasil pemeriksaan menunjukkan rerata IMT sebesar 20,21 (kategori normal) dan kadar hemoglobin 11,57 g/dL yang mengindikasikan sebagian responden mengalami anemia ringan.

Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan terkait pencegahan stunting pada remaja Kementerian Kesehatan. Jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir *multiple choice* terkait penyebab dan gejala anemia (5 item), makanan bergizi (5 item), perilaku hidup sehat selamat (5 item) dan kesehatan jiwa (5 item). Rentang nilai 0-100 dengan bobot 5 poin setiap jawaban benar. Interpretasi hasil akhir 80-100 (baik), 60-79 (cukup) dan < 60 kurang. Instrumen ini telah diuji validitas ($r > 0,3$) dan reliabilitasnya dengan hasil Cronbach's Alpha 0,812. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial seperti paired t-test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia bersama mahasiswa sesuai rencana yaitu pada bulan September sampai Oktober 2025 bertempat di SMPN 30 Depok. Pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan permohonan izin dan penyamaan persepsi dengan Kepala Sekolah, bagian kemahasiswaan dan penanggung jawab unit kesehatan sekolah.

Intervensi berupa edukasi *structured pedagogy* (buku kerja terstandar dan pedoman pelaksanaan) mampu meningkatkan hasil belajar dan ketercapaian kompetensi dasar (Piper & Dubeck, 2024). Program intervensi terstruktur (media dan lembar kerja) sebagai upaya keterlibatan siswa sekolah menengah dan meningkatkan kepatuhan sehari-hari (Jeftic et al., 2023)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode *world cafe learning*

programs sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa berupa pengetahuan dan keterampilan. Tahap kedua pengabdian siswa sebagai duta edukasi anti stunting sebagai champion untuk membangun kesadaran kepada siswa lain mengenai remaja yang sehat, aman dan selamat. Pengabdian masyarakat berimplikasi pada penguatan keilmuan di keperawatan dasar, pendidikan keperawatan dan keperawatan komunitas dengan agregat remaja sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat metode *world cafe learning program*



Gambar 2. Supervisi duta anti stunting



Gambar 3. Evaluasi hasil pengabdian masyarakat

Berikut ini adalah data hasil pre test dan post test pengetahuan dan keterampilan

kegiatan pemberian makan bayi pasca rujuk balik Rumah Sakit.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengabdian Masyarakat Gerakan Nothing Rehat (n=30)

No	Variabel	f	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	30	100
	Total	30	100
2.	Rentang Kelas		
	Kelas 7	17	56,67
	Kelas 8	13	34,33
	Kelas 9	0	0
	Total	30	100
3.	Usia		
	10-11 tahun	2	6,67
	12-13 tahun	12	40
	14-15 tahun	16	53,33
	16-17 tahun	0	0
	Total	30	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 1 didapatkan bahwa frekuensi jenis kelamin perempuan 30 orang (100%), kelas 7 sebanyak 17 orang (56,67 %), dan usia 14-15 tahun sebanyak 16 orang (53,33%).

2. Hasil pemeriksaan antropometri dan Hemoglobin

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Antropometri Dan Kadar Hemoglobin Responden Kegiatan Pengabdian Masyarakat Nothing Rehat (n=30)

	Hasil Pengukuran			
	Tinggi Badan	Berat Badan	Indek Masa Tubuh (IMT)	Hemoglobin
Rerata	1,53	47,50	20,21	11,57

Berdasarkan hasil pengukuran rerata responden, diperoleh tinggi badan rata-rata sebesar 1,53 meter, dengan berat badan rata-rata 47,50 kilogram. Nilai rerata Indeks Massa Tubuh (IMT) sebesar 20,21, yang masih berada dalam kategori normal menurut klasifikasi WHO. Sementara itu, rerata kadar hemoglobin tercatat sebesar 11,57 g/dL, yang menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada batas bawah kadar hemoglobin normal, sehingga berpotensi mengalami anemia ringan

3. Pengetahuan Responden

Tabel 3. Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Edukasi (n=30)

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
	Mean	Mean
Anemia	60	92
Hidup sehat	55	88
Kesehatan reproduksi	62	91
Sehat jiwa	55	89

Berdasarkan tabel 3 Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek anemia (dari 60 menjadi 92), yang menunjukkan efektivitas program edukasi terhadap pengetahuan remaja.

4. Pengaruh metode *world cafe learning* program

Tabel 4. Perbedaan Rerata Penerapan *word cafe learning* program (n=30)

Variabel Pengetahuan	Mean	Mean Differences	P -value
Sebelum	58	32	0,001
Sesudah	90		

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden nilai 32 dengan signifikan *p-value* 0.001.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden jenis kelamin perempuan 30 orang (100%), Siswi perempuan merupakan kelompok dengan risiko lebih tinggi mengalami ketidakpuasan tubuh, perubahan hormonal dan reproduksi (Craddock et al., 2021). Remaja putri usia sekolah di Indonesia rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan gizi akibat kurangnya pendidikan kesehatan yang komprehensif sejak dini (Pinandari et al., 2023a)

Karakteristik responden pada level kelas 7 sebanyak 17 orang (56,67 %) Siswa kelas 7 cenderung baru mengalami perubahan pubertas, sehingga intervensi edukatif berdampak kuat pada peningkatan pengetahuan dan sikap awal terhadap kesehatan reproduksi (Pinandari et al., 2023). Masa pubertas merupakan periode neurobiologis sensitif yang ditandai dengan perubahan hormonal dan

sosial yang memengaruhi regulasi emosi, motivasi, dan perilaku kesehatan remaja (Sun et al., 2024)

Karakteristik responden berusia 14-15 tahun sebanyak 16 orang (53,33%). Remaja putri dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama memasuki fase pubertas tengah, ditandai dengan perubahan fisik cepat yang memengaruhi persepsi citra tubuh dan harga diri (Craddock et al., 2024). Remaja putri mengalami perubahan pubertas, citra tubuh, dan aspek kesehatan (gangguan makan) pada remaja perempuan (Pinandari et al., 2023c)

2. *World cafe learning program*

Hasil pengabdian masyarakat diperoleh perubahan pengetahuan dengan metode *world cafe learning program*. *World cafe learning program* adalah suatu pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk pembelajaran dan penggalian pengetahuan, yang dilakukan melalui diskusi berputar di beberapa meja kecil (*café-style*) (Schiele et al., 2022). Metode ini dirancang untuk mendorong dialog mendalam, berbagi pengalaman, dan menciptakan pengetahuan bersama antara peserta dari berbagai latar belakang (Pinandari et al., 2023d). Metode ini meningkatkan partisipasi, kepercayaan, dan ide siswa berbasis kebutuhan (McGrath et al., 2023).

Implementasi metode pembelajaran dilakukan dengan beberapa meja dimana setiap kelompok akan berpindah dengan batasan waktu. *World cafe learning program* dilengkapi dengan pemeriksaan antropometri, hemoglobin, panduan, lembar balik dan *game card*. Diskusi dilakukan dalam putaran (*rounds*) peserta berpindah dari satu meja ke meja lain setiap sesi agar perspektif saling bertukar (Paden et al., 2023). Setiap sesi berdurasi sekitar 15 menit, setiap meja, peserta menulis ide, refleksi, atau pengalaman pada *sticky*

notes, poster, atau catatan meja (Rahmawati et al., 2021)

Metode pembelajaran *world cafe learning program* dilengkapi media belajar seperti lembar balik, *game card* dan alat peraga. Lembar balik memvisualisasikan konsep abstrak, membantu siswa memahami materi yang sulit dengan cara konkret dan bertahap (Kinney & Kinney, 2024). Memfasilitasi diskusi kelompok agar tiap meja memiliki panduan visual (Löhr et al., 2020). *Game card* menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif. Pembelajaran berbasis permainan menciptakan suasana belajar menyenangkan (*active learning*) (Ding & Yu, 2024). Alat peraga menjadikan pembelajaran lebih konkret dan kontekstual. Siswa dapat melihat dan memanipulasi objek nyata, bukan hanya membayangkan (Löhr et al., 2020b; Vankúš, 2021)

3. Pemeriksaan antropometri dan hemoglobin

Nilai rerata Indeks Massa Tubuh (IMT) sebesar 20,21, yang masih berada dalam kategori normal menurut klasifikasi WHO. IMT adalah ukuran yang sederhana dan praktis untuk populasi, tetapi buruk untuk menilai lemak tubuh individu atau risiko kesehatan. Fokus kesehatan sebaiknya tidak hanya pada “angka BMI”, tetapi pada kebugaran fisik, distribusi lemak, dan faktor metabolik. (Nuttall, 2015) Rerata kadar hemoglobin tercatat sebesar 11,57 g/dL, yang menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada batas bawah kadar hemoglobin normal, sehingga berpotensi mengalami anemia ringan. Nilai ambang baru yang lebih rendah (sekitar 9,6 g/dL untuk anak dan 10,8–11,0 g/dL untuk wanita) lebih sesuai dengan data global dan indikator fisiologis (Addo et al., 2021).

4. Intervensi edukasi

Intervensi gerakan *nothing rehat* pada remaja berfokus pada pemberian

tablet asam folat, edukasi mengenal anemia, perilaku hidup bersih sehat selamat, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental. Hasil pengabdian Masyarakat menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dengan rerata nilai 32. Edukasi berisi pengertian dan bahaya anemia defisiensi besi, makanan kaya zat besi, dukungan sosial (teman, orang tua, guru) untuk konsumsi zat besi berhasil meningkatkan perilaku gizi pencegahan anemia pada remaja putri usia 14–19 tahun (Utami et al., 2022b). Remaja yang menerima edukasi memiliki sikap lebih positif terhadap kesehatan reproduksi dan hubungan sehat (Salam et al., 2016).

Intervensi berbasis sekolah efektif meningkatkan literasi kesehatan mental, mengurangi stigma, dan mendorong perilaku mencari bantuan pada remaja (Brooks et al., 2021). Intervensi edukasi berbasis media digital dan partisipatif terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan stunting pada remaja (Dwisafri Hairil et al., 2025). Tantangan selanjutnya perlu edukasi berkelanjutan dengan koordinasi antara sekolah dan tenaga kesehatan masih lemah (Nurmala et al., 2021; Rakhshani et al., 2025b).

Pencegahan stunting menjadi prioritas program percepatan pembangunan di Indonesia. Fokus program mulai pada ibu, anak, remaja, perawatan kesehatan, gizi, sanitasi, dan ASI eksklusif sejak 2018. Sinergi ini melibatkan stakeholder dan akademik yang semakin tinggi (Putri & Yuadi, 2025). Program pencegahan stunting selama ini berfokus pada pemberian suplemen zat besi untuk pencegahan anemia (Oddo et al., 2019b). Model kolaborasi edukasi *partnership governance* dan akademisi meningkatkan efektivitas pencegahan stunting (Supranoto et al., 2025).

Keterbatasan kegiatan pengabdian masyarakat antara lain variasi karakteristik budaya responden upaya

yang dilakukan dengan melibatkan guru pendamping.

IV. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat indeks masa tubuh (IMT) 20,21, kadar hemoglobin 11,57 gram/dl. Peningkatan pengetahuan siswa sebesar 32 poin. Terdapat pengaruh metode *world cafe learning program* dengan nilai $p = 0,001$.

Rekomendasi kegiatan berkelanjutan dengan melibatkan pihak Puskesmas sebagai pelaksana kebijakan untuk pencegahan stunting. Duta edukasi sebagai champion membangun kesadaran siswa lain. Peningkatan kompetensi guru terkait pencegahan stunting di kalangan remaja. pengabdian masyarakat dapat digunakan sebagai pendidikan berkelanjutan, *evidence base nursing* dan upaya pencegahan stunting di kalangan remaja

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Sosial Universitas Indonesia sebagai penyandang dana pengabdian masyarakat tahun 2025. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan berbasis riset dan kebutuhan masyarakat. *Stakeholder* SMAN 30 Depok memfasilitasi izin kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Addo, O. Y., Yu, E. X., Williams, A. M., Young, M. F., Sharma, A. J., Mei, Z., Kassebaum, N. J., Jefferds, M. E. D., & Suchdev, P. S. (2021). Evaluation of Hemoglobin Cutoff Levels to Define Anemia among Healthy Individuals. *JAMA Network Open*, 4(8). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.19123>
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.

<https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>

- Brooks, H., Syarif, A. K., Pedley, R., Irmansyah, I., Prawira, B., Lovell, K., Opitasari, C., Ardisasmita, A., Tanjung, I. S., Renwick, L., Salim, S., & Bee, P. (2021). Improving mental health literacy among young people aged 11–15 years in Java, Indonesia: the co-development of a culturally-appropriate, user-centred resource (The IMPeTUs Intervention). *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13034-021-00410-5>
- Craddock, N., Budhraj, M., Garbett, K. M., Nasution, K., Gentili, C., Rizkiah, C., Haime, Z., Ayu Saraswati, L., Medise, B. E., White, P., Diedrichs, P. C., & Williamson, H. (2024). Evaluating a school-based body image lesson in Indonesia: A randomised controlled trial. *Body Image*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2023.101654>
- Craddock, N., Garbett, K. M., Haywood, S., Nasution, K., White, P., Saraswati, L. A., Rizkiah, C., Medise, B. E., & Diedrichs, P. C. (2021). ‘Dove Confident Me Indonesia: Single Session’: study protocol for a randomised controlled trial to evaluate a school-based body image intervention among Indonesian adolescents. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11770-0>
- Ding, A. C. E., & Yu, C. H. (2024). Serious game-based learning and learning by making games: Types of game-based pedagogies and student gaming hours impact students’ science learning outcomes. *Computers and Education*, 218. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105075>
- Dwisafiril Hairil, R., Ahmad, M., & Handayani Idrus, H. (2025). Empowering Adolescents in Stunting Prevention: A. In *Literature Review on Educational Media and Methods. Journal of Neonatal Surgery* (Vol. 14, Issue 1s). <https://www.jneonatalurg.compg.151>
- Elisaria, E., Mrema, J., Bogale, T., Segafredo, G., & Festo, C. (2021). Effectiveness of integrated nutrition interventions on childhood stunting: a quasi-experimental evaluation design. *BMC Nutrition*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40795-021-00421-7>
- Jeftic, I., Furzer, B. J., Dimmock, J. A., Wright, K., Boyd, C., Budden, T., Rosenberg, M., Kramer, B., Buist, B., Fitzpatrick, I., Sabiston, C., de Jonge, M., & Jackson, B. (2023). Structured exercise programs for higher education students experiencing mental health challenges: background, significance, and implementation. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 11). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1104918>
- Kinney, D., & Kinney, W. (2024). Adapting the World Café Method to an Online Format: Insights From Novice Qualitative Researchers. *Journal of Participatory Research Methods*, 5(3). <https://doi.org/10.35844/001c.122576>
- Löhr, K., Weinhardt, M., & Sieber, S. (2020a). The “World Café” as a Participatory Method for Collecting Qualitative Data. *International Journal of Qualitative Methods*, 19. <https://doi.org/10.1177/1609406920916976>
- Löhr, K., Weinhardt, M., & Sieber, S. (2020b). The “World Café” as a Participatory Method for Collecting Qualitative Data. *International Journal of Qualitative Methods*, 19. <https://doi.org/10.1177/1609406920916976>
- McGrath, C., Kennedy, M. R., Gibson, A., Musse, S., Kosar, Z., & Dawson, S. (2023). World Cafés as a participatory

- approach to understanding research agendas in primary care with underserved communities: reflections, challenges and lessons learned. *Research Involvement and Engagement*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40900-023-00509-3>
- Miranda, A. V., Sirmareza, T., Nugraha, R. R., Rastuti, M., Syahidi, H., Asmara, R., & Petersen, Z. (2023). Towards stunting eradication in Indonesia: Time to invest in community health workers. In *Public Health Challenges* (Vol. 2, Issue 3). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/puh2.108>
- Nugroho, E., Wanti, P. A., Suci, C. W., Raharjo, B. B., & Najib. (2023). Social Determinants of Stunting in Indonesia. *Kemas*, 18(4), 546–555. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i4.40875>
- Nurmala, I., Siswantara, P., Diana Rachmayanti, R., & Puspita Devi, Y. (2021). Implementation of adolescent health programs at public schools and religion-based schools in Indonesia. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10).
- Nuttall, F. Q. (2015). Body mass index: Obesity, BMI, and health: A critical review. In *Nutrition Today* (Vol. 50, Issue 3, pp. 117–128). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1097/NT.00000000000000092>
- Oddo, V. M., Roshita, A., & Rah, J. H. (2019a). Potential interventions targeting adolescent nutrition in Indonesia: A literature review. *Public Health Nutrition*, 22(1), 15–27. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002215>
- Oddo, V. M., Roshita, A., & Rah, J. H. (2019b). Potential interventions targeting adolescent nutrition in Indonesia: A literature review. *Public Health Nutrition*, 22(1), 15–27. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002215>
- Pađen, L., Pajnič, M., Vettorazzi, R., Pérez-Perdomo, A., Stefaniak, M., Claes, N., Franco, H., Vandervoort, A., & Ravljen, M. (2023). “Learning a Way of Thinking”—World Café on Clinical Reasoning in Nursing and Midwifery Education and Practice across Five European Union Countries. *Healthcare (Switzerland)*, 11(22). <https://doi.org/10.3390/healthcare11222969>
- Pinandari, A. W., Kågesten, A. E., Li, M., Moreau, C., van Reeuwijk, M., & Wilopo, S. A. (2023a). Short-Term Effects of a School-Based Comprehensive Sexuality Education Intervention Among Very Young Adolescents in Three Urban Indonesian Settings: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Adolescent Health*, 73(1), S21–S32. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.01.030>
- Pinandari, A. W., Kågesten, A. E., Li, M., Moreau, C., van Reeuwijk, M., & Wilopo, S. A. (2023b). Short-Term Effects of a School-Based Comprehensive Sexuality Education Intervention Among Very Young Adolescents in Three Urban Indonesian Settings: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Adolescent Health*, 73(1), S21–S32. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.01.030>
- Pinandari, A. W., Kågesten, A. E., Li, M., Moreau, C., van Reeuwijk, M., & Wilopo, S. A. (2023c). Short-Term Effects of a School-Based Comprehensive Sexuality Education Intervention Among Very Young Adolescents in Three Urban Indonesian Settings: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Adolescent Health*, 73(1), S21–S32. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.01.030>
- Pinandari, A. W., Kågesten, A. E., Li, M., Moreau, C., van Reeuwijk, M., & Wilopo, S. A. (2023d). Short-Term

- Effects of a School-Based Comprehensive Sexuality Education Intervention Among Very Young Adolescents in Three Urban Indonesian Settings: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Adolescent Health*, 73(1), S21–S32. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.01.030>
- Piper, B., & Dubeck, M. M. (2024). Responding to the learning crisis: Structured pedagogy in sub-Saharan Africa. *International Journal of Educational Development*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2024.103095>
- Putri, S. A., & Yuadi, I. (2025). Stunting Prevention in Indonesia Between 2018-2023 from Scopus: A Bibliometric Study. *Medical Technology and Public Health Journal*, 9(1), 19–30. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v9i1.5572>
- Rahmawati, F., Rahman, A., & Usman, U. (2021). *The Effect of World Cafe Learning Method on Students' Oral Communication Competence in Biology Learning*. 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v2i1>
- Rakhshani, T., Masoomi, R., Yousefi, M., Kamyab, A., Taravatmanesh, S., & Jeihooni, A. K. (2025a). The effect of educational intervention based on the theory of planned behavior to prevent iron deficiency anemia in female high school students. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22711-6>
- Rakhshani, T., Masoomi, R., Yousefi, M., Kamyab, A., Taravatmanesh, S., & Jeihooni, A. K. (2025b). The effect of educational intervention based on the theory of planned behavior to prevent iron deficiency anemia in female high school students. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22711-6>
- Salam, R. A., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z. S., Das, J. K., Kaufman, M., & Bhutta, Z. A. (2016). Improving Adolescent Sexual and Reproductive Health: A Systematic Review of Potential Interventions. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 59, Issue 2, pp. S11–S28). Elsevier USA. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.022>
- Schiele, H., Krummacker, S., Hoffmann, P., & Kowalski, R. (2022). The “research world café” as method of scientific enquiry: Combining rigor with relevance and speed. *Journal of Business Research*, 140, 280–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.075>
- Sun, Y., Liu, H., Mu, C., Liu, P., Hao, C., & Xin, Y. (2024). Early puberty: a review on its role as a risk factor for metabolic and mental disorders. In *Frontiers in Pediatrics* (Vol. 12). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fped.2024.1326864>
- Supranoto, Sasmito, L., Indriastuti, S., Prayitno, H., & Sawir, M. (2025). From parallel to partnership governance: Strengthening institutional synergy for stunting reduction in decentralized Indonesia. *Social Sciences and Humanities Open*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102051>
- Utami, A., Margawati, A., Pramono, D., Julianti, H.-P., Adespin, D.-A., & Wulandari, D.-R. (2022a). The Effectiveness of Iron-folic Acid Supplementation and Education Intervention to Hemoglobin Level, Knowledge, and Compliance among Adolescent Girls in Islamic Boarding School. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1141–1146. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9688>
- Utami, A., Margawati, A., Pramono, D., Julianti, H.-P., Adespin, D.-A., & Wulandari, D.-R. (2022b). The

Effectiveness of Iron-folic Acid Supplementation and Education Intervention to Hemoglobin Level, Knowledge, and Compliance among Adolescent Girls in Islamic Boarding School. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1141–1146.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9688>

Vankúš, P. (2021). Influence of game-based learning in mathematics education on students' affective domain: A systematic review. In *Mathematics* (Vol. 9, Issue 9). MDPI AG.
<https://doi.org/10.3390/math9090986>

World Health Organization. (2022). *WHO recommendations for care of the preterm or low birth weight infant*. World Health Organization.

Yanti Sihotang, W., Trismanjaya Hulu, V., Judea Samosir, F., Yunita Pane, P., Manalu, P., Siagian, M., & L Panjaitan, H. I. (2023). Determinants of stunting in children under five: a scoping review. In *The Indonesian Journal of Nutrition) Jurnal Gizi Indonesia* (Vol. 12, Issue 1).